

**PEMAHAMAN AYAT-AYAT TENTANG
KERUSAKAN LINGKUNGAN DI
KALANGAN MAHASISWA UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Azatil Ismah Imanina

NIM. 180303034

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Azatil Ismah Imanina

NIM : 180303034

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 24 Juni 2022

Yang menyatakan,



Azatil Ismah Imanina

NIM. 180303034

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Alquran dan Tafsir

Diajukan Oleh:

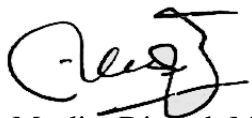
AZATIL ISMAH IMANINA

NIM. 180303034

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi: Ilmu Alquran dan Tafsir

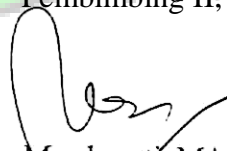
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Muslim Djuned, M.Ag
NIP. 197110012001121001

Pembimbing II,



Musdawati, MA
NIP. 197509102009012002

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta di Terima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (SI) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir


Pada Hari/Tanggal: Selasa, 28 Agustus 2020


di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

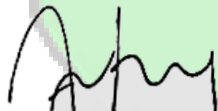
Sekretaris,

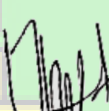

Dr. Muslim Djuned, M.Ag
NIP. 197110012001121001


Musdawati MA
NIP. 197509102009012002

Anggota I,


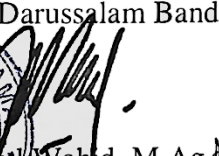
Anggota II


Dr. Zuherni, M.Ag
NIP.197701202008012006


Nurlaila M. Ag
NIP.197601062009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 197309292000031001

ABSTRAK

Nama/ Nim : Azatil Ismah Imanina / 180303034
Judul Skripsi : Pemahaman Ayat-Ayat Tentang Kerusakan Lingkungan di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Prodi : Ilmu al-Quran dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Muslim Djuned, M. Ag.
Pembimbing II : Musdawati, M.A.

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi hingga kini dan merupakan hal yang penting untuk dibahas, karena akibat dari membuang sampah sembarangan bisa merusak lingkungan, apalagi banyak kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan mengenai sampah dan di dalam Alquran pun juga terdapat ayat-ayat yang membahas mengenai bagaimana menjaga lingkungan agar tidak rusak. Namun, sampah masih menjadi permasalahan yang sampai saat ini belum selesai. Penelitian ini ingin melihat sejauhmana mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh memahami ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan dan bagaimana praktik pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi lapangan (*Field research*). Untuk mendapatkan data peneliti, peneliti menggunakan metode berupa informasi secara langsung pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada empat belas informan terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengetahui dan memahami ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan dengan tingkatan yang berbeda-beda. Namun tidak semua pemahaman yang mereka dapatkan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena beberapa dari mereka masih kurang kesadarannya terhadap lingkungan dan masih terpengaruh dengan orang lain untuk membuang sampah sembarangan.

Kata Kunci: *Kerusakan, Lingkungan, dan Sampah*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Z (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : ((برهان, توفيق, معقول details *burhān, tawfīq, ma'qūl*).

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الاولى الفلسفه *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, تهافت الفلاسفة, دليل الإنابة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

Swt	= Subhanahu wa ta’ala
Saw	= Salallahu ‘alaīhi wa sallam
QS.	= Quran Surah
Dkk.	= dan kawan-kawan
Vol.	= Volume
dll	= dan lain-lain
Terj.	= Terjemahan
hlm	= halaman

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan segala rahmat dan Inayah-Nya, memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Kemudian shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad Saw yang tetap membawa umatnya pada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Pemahaman Ayat-Ayat Tentang Kerusakan Lingkungan di Kalangan Mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Walaupun harus melalui banyak kesulitan atas ridha Allah Swt serta doa, kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dalam melewati berbagai rintangan.

Dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama kepada kedua orang tua penulis Ayahnda Alaidin Daud dan Ibunda Tengku Rabiatul 'Aini dan juga kepada Alm. Kakek tercinta Abu Daud Zamzami yang telah memberikan pelajaran, dukungan, motivasi serta do'a terbaik kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Abd. Wahid, S. Ag, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, kepada bapak Furqan, Lc., M.A selaku penasehat akademik, kepada pihak pustaka UIN Ar-Raniry maupun pustaka Fakultas yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, kepada Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir serta dosen-dosen UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Kemudian ucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing skripsi Bapak Dr. Muslim Djuned, M. Ag dan Ibu Musdawati, M.A

yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini, ribuan terima kasih kepada dosen prodi Ilmu Alquran dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat berguna bagi penulis.

Dan terakhir yang tidak kalah penting, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2018, senior-senior, serta teman-teman yang lainnya yang telah mendukung, membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas kebaikan dan memudahkan segala urusan kepada semuanya.

Saya menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, bahasa dan penyusunannya. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk menjadi acuan penulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca terkhusus mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir. Akhir kata kepada Allah Swt penulis berserah diri dan semoga senantiasa diberi keridhaan kepada kita semua. *Aamiin ya Rabbal Alamin.*

Banda Aceh, 22 Mei 2022
Penulis,



Azatil Ismah Imanina
NIM. 180303034

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori	12
C. Definisi Operasional.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian dan Informan.....	23
C. Instrumen Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknis Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29

B. Pemahaman Mahasiswa UIN Ar-Raniry Tentang Ayat-Ayat Kerusakan Lingkungan	35
1. Pemahaman tentang Ayat-Ayat Kerusakan Lingkungan.....	35
2. Pengetahuan Mengenai Ajaran Islam yang Melarang Merusak Lingkungan.....	38
C. Praktik dan Kesadaran Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Kebersihan dan Kerusakan Lingkungan	40
1. Pengamalan Ayat-Ayat Kerusakan Lingkungan.....	40
2. Motivasi dan Tujuan dalam Praktik Pengamalan Ayat-Ayat Kerusakan Lingkungan.....	47
D. Analisa Data.....	50
 BAB V PENUTUP.....	 53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
 DAFTAR PUSTAKA.....	 55
LAMPIRAN.....	60
DAFTAR PERTANYAAN	63
RIWAYAT HIDUP	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt melalui Rasulullah Saw di Kota Mekkah. Rasulullah Saw diutus untuk memperbaiki akhlak manusia dengan melarang mempersekutukan dan menyembah siapapun kecuali Allah Swt. Islam berarti menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt melalui iman dan ajaran-ajaran yang diberikan dengan cara mengamalkan segala perintah-Nya, mengabdikan kepada-Nya dan melakukan kebaikan-kebaikan kepada sesama.¹

Islam disebut dengan agama *rahmatan lil 'alamin* (agama yang membawa rahmat untuk alam semesta).² Islam mengatur semua aspek kehidupan, Allah Swt meridhoi Islam untuk mengatur hubungan manusia dengan penciptanya, manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk lain, dan Islam juga mengatur hubungan manusia dengan alam.³ Seperti menjaga kelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan alam.⁴

Memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran adalah salah satu tanggung jawab setiap muslim terhadap Alquran selain membaca, mempelajari, mengamalkannya dan ini merupakan perintah dari Allah Swt, sehingga isi kandungannya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia memiliki kemampuan untuk berpikir yang luar biasa serta manusia telah diberikan kekuatan akal, ilmu pengetahuan dan daya tangkap dari Allah Swt. Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang

¹ Hamid Alhadad, *Tuntunan Inti Ajaran Islam*, (Jakarta Selatan: Expose, 2021), hlm. 1-2.

² Hamid Alhadad, *Tuntunan Inti Ajaran Islam*, hlm. 3.

³ Muhammad Natsir dan H. Ali As'ad, *Telaah Falsafi Prinsip dan Urgensi*, (Jawa Tengah: Unisnu, 2020), hlm. 29.

⁴ Muslim Djuned, "Relasi Teori Masalah Mursalah dengan Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup" (Seri Disertasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), hlm. 11.

mendapatkan amanah sebagai khalifah-Nya di bumi (QS. al-Baqarah: 30), manusia ditugaskan Allah Swt untuk mengatur, menjaga dan melestarikan kehidupan dunia dan setiap elemen yang ada di dalamnya.⁵

Allah Swt memberikan segala fasilitas terbaik di bumi. Diciptakannya lautan dengan kekayaan di dalamnya. Air hujan yang menghidupkan bumi. Dan memperindah polesan di bumi dengan hewan, tumbuhan, angin, dan lain sebagainya. Kemudian setelah selesainya segala penciptaan, Allah Swt memberikan titipan amanat kepada manusia. Setiap amanat semestinya harus dijaga, dan setiap titipan semestinya harus disampaikan. Namun, sebagian manusia tidak menyadari bahwasanya mereka telah merusak apa yang telah Allah Swt berikan.⁶

Merusak adalah salah satu faktor yang dapat mendatangkan kemudharatan.⁷ Dan Allah Swt tidak suka dengan kerusakan, Seperti dalam Firman-Nya (QS. al-Qasas: 77).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص : ٧٧)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak

⁵ Umi Naharul Hikmah. “Pelestarian lingkungan dalam Perspektif Alquran (Studi Kasus Kelompok Pendaki Argapala Jepara Adventure)” (Tesis, STAIN Kudus, 2019), hlm. 5.

⁶ Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam* (Jakarta: Yayasan pustaka Obor Indonesia, 2005), hlm. Xvii.

⁷ Muslim Djuned, *Relasi Teori Masalah*, hlm. 11.

menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S. al-Qasas: 77).

Dilihat dalam tafsir al-Misbah, dijelaskan bahwasanya Allah Swt melarang hambanya untuk melakukan perusakan setelah sebelumnya telah diperintahkan berbuat baik, maksudnya adalah peringatan agar tidak mencampuradukkan antara kebaikan dan keburukan. Karena keburukan dan perusakan merupakan lawan kebaikan. Perusakan dimaksud menyangkut banyak hal. Di dalam Alquran ditemukan contoh-contohnya. Puncaknya adalah merusak fitrah kesucian manusia, yakni tidak memelihara tauhid yang telah Allah Swt anugerahkan kepada setiap insan. Di bawah peringkat tauhid, ada ditemukan seperti perampokan, pemborosan, gangguan terhadap kelestarian lingkungan seperti kerusakan lingkungan, dan lain-lain.⁸

Salah satu masalah mendatang dan layak dijadikan sebagai program bersama yaitu membersihkan bumi dari banyaknya sampah yang dihasilkan. Karena, sebagian besar jumlah sampah berasal dari aktivitas manusia. Jenis sampah yang banyak dijumpai dalam jumlah besar pun beragam. Sampah berupa kemasan makanan atau minuman yang terbuat dari kertas, aluminium, atau pun plastik berlapis semakin mendominasi.⁹ Permasalahan sampah menjadi suatu hal mendesak, terutama di daerah perkotaan yang memiliki perilaku konsumtif.¹⁰

Banyak wilayah yang memiliki peraturan mengenai pengelolaan sampah dan pembuangan sampah. Salah satunya yaitu Aceh, yang mana terdapat Qanun yang dijadikan sebagai peraturan perundang-undangan. Dan di dalam Qanun terdapat pasal yang memuat tentang sampah seperti dalam Pasal 35 huruf c Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan

⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 10, (Tangerang: Lentera hati, 2002), hlm. 408-409.

⁹ Susiani Setyaningsih, "Teologi Sampah Sungai", hlm. 65.

¹⁰ Eka Imba Agus Diartika, *Inspirasi Mengelola Sampah*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 7.

Sampah ditentukan bahwa “Setiap orang dilarang membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan”. Mengenai pemidanaanya diatur dalam Pasal 39 angka 1 “setiap orang yang melakukan pelanggaran terhadap larangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 diancam dengan pidana kurungan paling lama 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).¹¹ Namun masih juga terdapat kasus mengenai pembuangan sampah sembarangan.

Sebagian masyarakat tidak menyangka betapa hebatnya dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan. Sampah yang tidak dibutuhkan lagi akan dibuang, apakah itu ditempat sampah atau disembarang tempat, dan akhirnya berujung di TPA seperti laut maupun sungai. Sampah yang berakhir di lautan sangat berpotensi mencemari dan memberikan dampak yang serius bagi keseimbangan ekosistem di laut. Sedangkan sampah yang terdapat di sungai bisa menyebabkan menumpuknya sampah dan tersumbatnya aliran air sungai yang bisa berakibat banjir.

Contohnya banjir yang terjadi di Aceh, sebanyak 24.000 orang mengungsi dan menewaskan setidaknya dua anak laki-laki. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengatakan hujan deras melanda Sumatera selama berhari-hari, menyebabkan sungai meluap dan membuat permukaan air melonjak di daerah pemukiman. Bahkan salah satu masyarakat mengatakan dalam setahun banjir bisa terjadi hingga delapan kali. Hal ini terjadi akibat dari rusaknya lingkungan yang disebabkan manusia.¹²

Perilaku membuang sampah pada tempatnya, ini menjadi sesuatu hal yang penting karena membuang sampah tidak pada tempatnya dapat menciptakan suatu permasalahan dan keadaan yang

¹¹ Muhammad Syukur dan Mahfud, “Tindak Pidana Membuang Sampah tidak pada tempat yang telah Ditentukan dan Disediakan (Suatu Penelitian di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar)”, dalam *Jurnal Hukum Pidana Nomor 2*, (2017), hlm 10.

¹² Zikri Maulana, Banjir Aceh: 24.000 Dievakuasi, 2 Tewas, <https://www.voaindonesia.com/amp/banjir-aceh-24-000-dievakuasi-2-tewas-/6383383.html>, diakses pada tanggal 14 Maret 2022, pada pukul 23.03

tidak diinginkan seperti kerusakan.¹³ Kerusakan lingkungan seperti ini menjadi masalah yang meresahkan bagi umat manusia, padahal umat manusia sendirilah yang memulainya.

Salah satu faktor kerusakan lingkungan itu terjadi karena akibat dari kurangnya pemahaman dan kesadaran manusia akan lingkungan dan penerapannya terhadap apa yang terdapat di dalam Alquran itu sendiri. Maka dari itu, kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya perlu ditanamkan sejak sekarang. Ini merupakan hal yang kecil namun berpengaruh besar apalagi anak muda sangat berpengaruh terhadap perilaku dan perubahan yang terjadi, karena masyarakat selalu mengharapkan peran aktif anak muda dalam pembangunan demi mencapai tujuan.

Dalam hal ini anak muda diharapkan dapat berperan aktif dalam mengambil bagian dan secara efektif memelopori usaha-usaha masyarakat. Sebagai mata teling perubahan, anak muda dipercaya memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan menyadarkan masyarakat agar dapat melakukan suatu gerakan perubahan. Masyarakat percaya bahwa keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari kualitas anak mudanya. Karena kualitas anak muda memiliki peran yang sangat luar biasa bagi perubahan-perubahan sosial lingkungan yang mana faktor tersebut dapat menentukan keberhasilan negara dalam kemajuan.¹⁴

Peneliti melakukan observasi awal dengan melihat langsung ke lokasi di Uin Ar-Raniry Banda Aceh, seperti ruang kelas dan toilet di beberapa fakultas, lapangan, dan parkir. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa sampah yang berserakan, sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Hal ini ditambah dengan hasil wawancara awal bersama mahasiswa Uin ar-Raniry Banda Aceh, dan hasilnya menunjukkan

¹³ Umi Naharul Hikmah. "Pelestarian lingkungan dalam Perspektif Alquran (Studi Kasus Kelompok Pendaki Argapala Jepara Adventure)" (Tesis, STAIN Kudus, 2019), hlm. 1.

¹⁴ Azim Izul Islami, dkk, *Saintis Muda di Era Digital*, (Semarang: Alinea Media Dipantara, 2022), hlm. 47-48.

bahwa beberapa mahasiswa memang tidak membuang sampah pada tempatnya termasuk teman saya, hal ini karena beberapa alasan. Alasannya pun beragam. Padahal kita wajib mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari karena bisa mengakibatkan bencana.¹⁵

Dari fenomena inilah, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai pemahaman ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Bagi peneliti, hal ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam lagi agar bisa menjadi acuan bagi masyarakat, mahasiswa maupun universitas dalam perhatiannya terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap ayat-ayat kerusakan lingkungan. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini tahun angkatan 2018 dan 2019. Kerusakan lingkungan dalam penelitian ini berfokus pada pembuangan sampah sembarangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap ayat-ayat kerusakan lingkungan?
2. Bagaimana praktik dan kesadaran mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap kerusakan lingkungan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap ayat kerusakan lingkungan.
2. Untuk mengetahui praktik dan kesadaran mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap kerusakan lingkungan.

Manfaat Penelitian ini adalah:

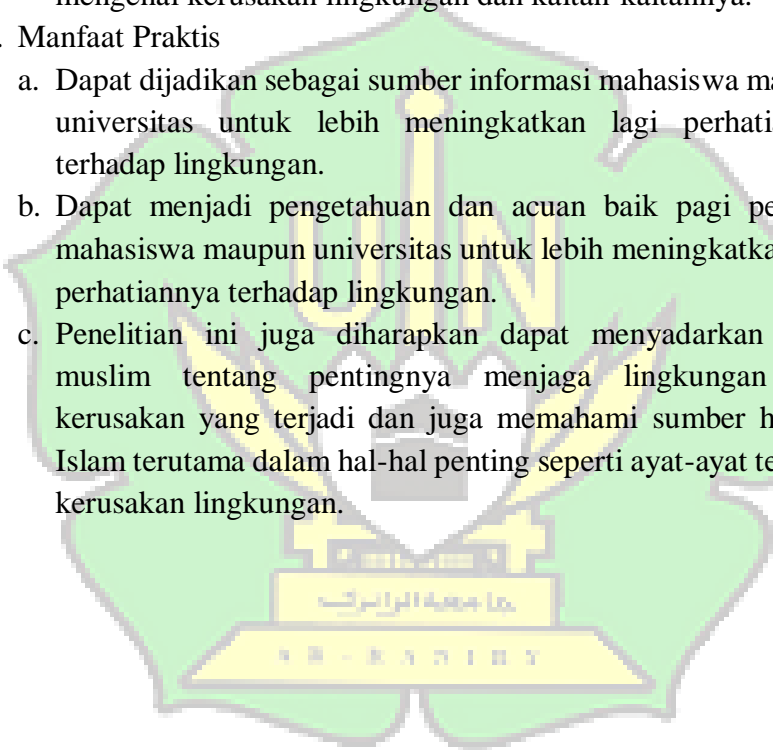
¹⁵ Hasil wawancara dengan Nailis, mahasiswa Hukum Tata Negara pada tanggal 01-02-2022.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan mengenai perilaku mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memahami ayat-ayat kerusakan lingkungan.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memahami ayat-ayat Alquran mengenai kerusakan lingkungan dan kaitan-kaitannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi mahasiswa maupun universitas untuk lebih meningkatkan lagi perhatiannya terhadap lingkungan.
- b. Dapat menjadi pengetahuan dan acuan baik bagi penulis, mahasiswa maupun universitas untuk lebih meningkatkan lagi perhatiannya terhadap lingkungan.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyadarkan umat muslim tentang pentingnya menjaga lingkungan dari kerusakan yang terjadi dan juga memahami sumber hukum Islam terutama dalam hal-hal penting seperti ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka terdapat diberbagai karya ilmiah. namun, peneliti belum menemukan tema yang membahas “Pemahaman ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan dikalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Berdasarkan pencarian yang berkenaan dengan tema ini, penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan pembahasannya.

Penelitian dalam bentuk tesis yang ditulis Asadulloh Muhamad, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tahun 2017 yang berjudul “Kerusakan lingkungan dalam al-rum ayat 41: komparasi tafsir Mafatih al-Ghaib, tafsir al-Jawahir fi tafsir Alquran, dan tafsir al-Misbah”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan . dengan teknik pengumpulan melalui sumber primer dan sekunder.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana ketiga mufassir membahas mengenai kerusakan lingkungan dalam surah ar-rum ayat 41 sesuai dengan kapasitas keilmuan, permasalahan yang ada, dan kondisi yang ada dimasa para mufassir tersebut serta menganalisa bagaimana konstruksi penafsiran terbentuk.

Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis M. Luthfi Maulana, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2016 yang berjudul “Manusia dan Kerusakan Lingkungan dalam Alquran: Studi Kritis Pemikiran mufassir Indonesia (1967-2014)” penelitian saudara M. Luthfi Maulana membahas mengenai pemikiran para mufassir tentang kerusakan lingkungan yang disebabkan dari perilaku manusia. Penelitian saudara M. Luthfi Maulana merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif dan komparasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknis pelaksanaanya. Penelitian saudara M Luthfi Maulana lebih menekankan pada kajian teks, dengan menginventarisir buku-buku tentang kerusakan lingkungan, ayat-ayat yang berkaitan dengan

kerusakan lingkungan, selanjutnya mengutip pendapat para ulama. Skripsi ini berbeda dengan skripsi penulis karena skripsi ini menggunakan penelitian lapangan untuk mendapatkan data berupa informasi secara langsung pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis Muhammad Mukhtar Dj, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 yang berjudul “Kerusakan Lingkungan Perspektif Alquran (Studi tentang pemanasan global)”. Penelitian saudara Muhammad Mukhtar Dj menggunakan penelitian kepustakaan sebagai metode pengumpulan data. Penelitian saudara Muhammad Mukhtar Dj membahas mengenai bagaimana kerusakan lingkungan dalam Alquran dan berfokus pada akibat dari pemanasan global, dengan cara mengambil kata *fasad* pada beberapa ayat Alquran kemudian mendeskripsikan dan menganalisa ayat tersebut dengan pendapat-pendapat dari buku-buku rujukan.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan. Pada skripsi ini menggunakan kepustakaan sebagai penelitian sedangkan skripsi peneliti menggunakan studi lapangan (*field research*). Dan peneliti menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi dalam mengumpulkan data.

Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis Nia Ariyani mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Ragam kerusakan hasil perbuatan manusia dimuka bumi (Analisis penafsiran Ibnu Katsir atas ayat-ayat kerusakan dimuka bumi)”. Skripsi ini menggunakan deskriptif-analitis. Hal ini bertujuan agar mendapatkan pemahaman secara komprehensif (menyeluruh) mengenai ragam kerusakan hasil perbuatan manusia.

Teknik pencarian dan pengumpulan data penelitian ini menggunakan riset kepustakaan (*library research*) dengan mempelajari buku-buku atau literatur-literatur, dokumen, dan artikel mengenai, Ragam Kerusakan Hasil Perbuatan Manusia dimuka bumi dengan menggunakan term *fasad* dan derivasinya menggunakan

kitab *al-Mufrâd fî Gharîb al-Qur'ân*. Kemudian dianalisis menggunakan penafsiran Ibnu Katsir yang berfokus pada metode *bi al-Matsur*.¹

Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Aisyah Nurhayati, Zulfa Izzatul Ummah, dan Sudarno Shabron mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Kerusakan lingkungan dalam Alquran”. jurnal ini membahas ayat-ayat Alquran yang berbicara mengenai lingkungan hidup dan dampaknya bagi kehidupan umat manusia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan dengan menggunakan metode interpretatif komparatif antar kitab tafsir. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dengan mengumpulkan ayat-ayat yang didalamnya terdapat kata *fasad*, *halaka*, *sa'a*, dan *dammâr*. Selanjutnya memahami kata kunci tersebut dengan merujuk ke kitab-kitab tafsir terutama kitab tafsir Ibnu Katsir, al-Maraghi dan al-Misbah.² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan karena perbuatan manusia memiliki dampak negatif secara multidimensional, tidak hanya dirasakan oleh pelaku kerusakan, namun juga dirasakan oleh masyarakat pada umumnya.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis Juni Ratnasari dan Siti Chodijah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa al-Maraghi: Studi Tafsir al-Maraghi pada surat al-Rum ayat 41, al-Mulk ayat 3-4 dan al-A'raf 56” jurnal ini membahas mengenai penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi yang membahas tentang kerusakan lingkungan dari perspektif saintifik. Dengan metode yang bersifat kualitatif, dengan

¹ Nia Ariyani, “Ragam Kerusakan Hasil Perbuatan Manusia di Muka Bumi (Analisis Penafsiran Ibnu Katsir atas Ayat-Ayat Kerusakan di Muka Bumi)” (Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. Xi.

² Aisyah Nurhayati, Zulfa Izzatul Ummah, dan Sudarno Shabron, “Kerusakan Lingkungan dalam Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Suhuf Nomor. 2*, (2018), hlm. 198.

menggunakan pendekatan analisis. Penelitian ini memberikan penyebab-penyebab kerusakan lingkungan dari ilmu pengetahuan.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis Abdul Mustaqim mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “Teologi Bencana dalam Perspektif Alquran”. Jurnal ini membahas mengenai konstruksi teologi bencana menurut Alquran. Yaitu, yang term-term yang digunakan Alquran untuk menyebutkan bencana, pandangan ontologis Alquran terhadap bencana, faktor penyebab terjadinya bencana.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis K. H. Muhadi Zainuddin mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang berjudul “Teologi Bencana dalam Alquran”. Jurnal ini membahas bencana dalam Alquran dilihat dari aspek analisis. Untuk menemukan penjelasan Alquran mengenai bencana secara komprehensif dan integral dalam kesatuan penjelasan yang diberikan dalam Alquran.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis Eko Prayetno mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Kajian Alquran dan sains tentang kerusakan lingkungan”. Jurnal ini memberikan informasi kepada peneliti mengenai gambaran-gambaran secara keseluruhan dari musibah-musibah atau bencana-bencana yang terjadi. Pertama penelitian ini membahas bagaimana pandangan Alquran terhadap musibah yang terjadi dengan metode pemahaman yang mendukung untuk mengkontekstualkan pesan Alquran, selanjutnya penjelasan sains yang berkenaan dengan musibah serta bagaimana sikap manusia dalam menyikapi musibah yang ada.

Dari beberapa karya ilmiah yang telah dipaparkan, penelitian ini tentu saja memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan belum terdapat sebuah karya ilmiah yang membahas mengenai pemahaman ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah kerangka berpikir yang bersifat teoritis mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka teori juga merupakan suatu teori yang dibuat untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai masalah yang akan diteliti.³ Adapun kerangka teori yang digunakan peneliti adalah pemahaman.

1. Pemahaman

Menurut KBBI, Pemahaman adalah sesuatu proses perbuatan memahami atau memahamkan.⁴ Menurut Krech, Crutchfield, dan Ballachey mengemukakan bahwa pemahaman adalah pengetahuan yang diorganisasikan secara selektif dari sejumlah fakta, informasi serta prinsip-prinsip yang dimiliki yang diperoleh dari hasil proses belajar dan pengalaman.⁵ Menurut Anas Sudijono pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengetahui dan mengerti sesuatu setelah melihatnya dari berbagai segi.⁶

Menurut Sudaryono, pemahaman adalah kemampuan seseorang mengerti sesuatu setelah diketahui dan diingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke dalam bentuk yang lain.⁷

Menurut Yusuf Anas pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan yang telah diingat atau sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud

³ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 158.

⁴ [Hasil Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](http://kemdikbud.go.id), diakses pada tanggal 1 Januari 2020 pada pukul 22.09.

⁵ Ambar Sri Lestari, *Narasi dan Literasi Media*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 43.

⁶ Ahmad Yasir Rifa'I, *28 Cara Senang Belajar Matematika*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm.390.

⁷ Sudaryono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Lentera Ilmu Cendekia, 2014), hlm. 11.

penggunanya.⁸ Menurut Nana Sudjana, pemahaman bukan kegiatan berfikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam Erlebnis (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pemikiran) pengalaman yang terhayati.⁹

Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman memiliki arti sebagai kemampuan seseorang dalam memahami atau mengerti sesuatu setelah diketahui dan diingatnya. Menurut S. Bloom pemahaman dibagi kepada tiga tingkatan:

- a. Menerjemahkan: Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam Bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep.
- b. Menafsirkan: Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya.
- c. Mengeksplorasi: Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus dapat melihat arti dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Menurut Djamarah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang, diantaranya:

- a. Faktor internal: Psikologis, kematangan fisik dan psikis.
- b. Faktor eksternal: faktor sosial dan budaya.

⁸ Yusuf Anas, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009), hlm. 151.

⁹ Hamdan Kharisma Putra, *Monografi Model Multimedia Interaksi untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), hlm. 20.

c. Faktor lingkungan fisik: faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

Indikator pemahaman menurut Sudjana adalah: menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), memberi contoh dan noncontoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan atau pengetahuan seseorang dalam memahami, dan mengerti sesuatu dari sejumlah fakta, informasi serta prinsip-prinsip yang dimiliki yang didapatkan dari hasil belajar dan pengalaman dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pemahaman menurut Yusuf Anas sebagai kerangka teori.

2. Ayat-Ayat Kerusakan Lingkungan

Dalam Alquran banyak sekali ayat-ayat yang membahas mengenai kerusakan lingkungan, yaitu istilah *fasad* dengan seluruh kata jadiannya di dalam Alquran tertuang sebanyak 50 kali. Istilah-istilah lain yang memiliki makna kerusakan adalah *halaka* (68 kali), *sa'a* (30 kali) dan *dammara* (8 kali). Seperti yang terdapat di dalam beberapa surah di bawah ini, yaitu:

a. QS. al-Baqarah: 11-12

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ
أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ (البقرة: ١١-١٢)

Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan

¹⁰ Iswadi Syahrial Nupin, *Pola Perkembangan karier*, hlm.33.

perbaikan". 12. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar (QS. al-Baqarah: 11-12).

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwasanya mereka orang-orang mushlih adalah orang-orang perusak, namun mereka tidak menyadari, mereka tidak menyadari apa yang telah mereka perbuat. Perusakan di bumi adalah aktivitas yang mengakibatkan sesuatu yang memenuhi nilai-nilainya dan atau berfungsi dengan baik serta bermanfaat menjadi kehilangan sebagian atau seluruh nilainya sehingga tidak atau berkurang berfungsi dan manfaatnya.

Ayat ini menggambarkan bahwa mereka adalah orang yang benar-benar berbuat kerusakan. Perusakan yang dilakukan tentu saja banyak dan berulang-ulang. Kerusakan yang mereka lakukan tercermin dari diri mereka yang enggan bertaubat sehingga semakin parah penyakit yang mereka derita, Perusakan yang dilakukan juga terhadap keluarga, masyarakat.

Tidak hanya untuk manusia namun perusakan juga untuk semua lingkungan hidup yang ada di bumi. Allah Swt mengingatkan semua pihak yang bisa jadi terpedaya oleh kepandaian mereka, *Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang benar-benar perusak, tetapi mereka tidak menyadari* keburukan mereka, atau tidak menyadari bahwa rahasia mereka telah diketahui Nabi dan umat Islam. Mereka tidak menyadari keburukan mereka sendiri karena setan telah memperdaya mereka dengan memperindah sesuatu yang buruk dimata mereka.

Ayat ini menyatakan *jangan membuat di bumi* yakni secara jelas menyebut kata *di bumi*, bukan hanya melarang melakukan pengrusakan. Yakni, dengan penyebutan kata tersebut terlihat betapa luas dampak keburukan yang terjadi, sehingga jika berlanjut akan menyebar ke seluruh penjuru bumi. apa yang telah dijelaskan dalam Alquran semakin terbukti dimasa sekarang.¹¹

¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 1, (Tangerang: Lentera hati, 2002), hlm. 103-105.

Dari sini bisa kita simpulkan bahwasanya manusia berbuat kerusakan di bumi namun mereka tidak menyadarinya. Perusakan yang dilakukan tidak hanya kepada diri sendiri, keluarga, sesama manusia namun perusakan yang dilakukan juga kepada makhluk hidup lainnya serta lingkungan hidup. Dan mereka enggan untuk bertaubat sehingga semakin parah penyakit yang diderita.

b. QS. al-Baqarah: 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ (البقرة: ٢٠٥)

Apabila ia berpaling (meninggalkan kamu atau memerintah), ia berjalan di bumi untuk melakukan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai pengrusakan (QS. al-Baqarah: 205).

Berdasarkan ayat di atas, M. Quraish Shihab dalam tafsirannya menjelaskan bahwa *Apabila ia berpaling*, maksudnya adalah meninggalkan kamu ke tempat lain sehingga kamu tidak bersama mereka, *ia berjalan*, yaitu giat dan bersungguh-sungguh diseluruh penjuru bumi untuk melakukan kerusakan padanya, sehingga akhirnya dia *merusak tanam-tanaman* yang dikelola manusia, *dan binatang ternak*.

Maksud dari ayat ini adalah manusia giat menyebarkan isu negatif dan kebohongan serta melakukan aktivitas yang berakibat kehancuran dan kebinasaan. Sesungguhnya Allah Swt akan menjatuhkan siksa kepada mereka karena Allah Swt tidak menyukai pengrusak. Kalimat (الحرث و النسل) diterjemahkan dengan tanaman dan binatang ternak, dapat dipahami dalam arti wanita dan anak-anak. Sedangkan kata (تولى) dipahami dalam arti memerintah.¹²

c. QS. al-A'raf : 56

¹² M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 1, hlm. 446.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (الأعراف: ٥٦)

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS. al-A'raf: 56).

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa ayat ini membahas mengenai larangan membuat kerusakan di bumi. Alam raya telah diciptakan Allah Swt untuk memenuhi kebutuhan makhluk. Allah Swt telah menjadikan alam raya dengan baik dan memerintahkan kepada hamba-Nya untuk memperbaikinya. Kemudian, Allah Swt mengutus Rasul untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan manusia. Namun, sebagian manusia telah membuat kerusakan di bumi.

Melakukan pengrusakan setelah diperbaiki, jauh lebih buruk daripada merusaknya sebelum diperbaiki atau pada saat dia buruk. Oleh karena itu, ayat ini dengan tegas menggarisbawahi larangan tersebut, walaupun tentunya memperparah kerusakan atau merusak yang baik dan tercela.¹³

d. QS. al-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الروم : ٤١)

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. al-Rum: 41).

¹³ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 5, (Tangerang: Lentera hati, 2002), hlm. 123.

Timbulnya kerusakan di darat maupun di laut, adalah sebagai akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Karena merekalah yang ditugaskan Allah Swt untuk mengurus bumi. Mereka memiliki inisiatif dan daya kreatif. Ayat ini mengatakan darat dan laut sebagai tempat terjadinya *fasad*. Yang berarti daratan dan lautan menjadi tempat terjadinya kerusakan, misalnya terjadi perampokan dan pembunuhan, dan bisa diartikan bahwa darat dan laut telah mengalami kerusakan, ketidakseimbangan serta kekurangan manfaat. Laut telah tercemar, sehingga ikan mati dan hasil laut berkurang. Daratan semakin panas sehingga terjadi kemarau panjang. Hal ini menjadikan keseimbangan lingkungan menjadi kacau.

Sementara ulama kontemporer memahami ayat ini sebagai isyarat tentang kerusakan lingkungan. Ibn ‘Asyur mengemukakan beberapa penafsiran yang sempit hingga luas. Makna terakhir yang dikemukakan adalah alam raya telah diciptakan Allah Swt dalam satu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Mereka melakukan kegiatan buruk yang merusak, sehingga terjadi kepincangan dan ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam.

Semakin banyak perusakan terhadap lingkungan, semakin besar pula dampak buruknya terhadap manusia. Semakin banyak dan beraneka ragam dosa manusia, semakin parah pula kerusakan lingkungan. Bila kerusakan telah terjadi maka akan berdampak pada seluruh bagian alam, termasuk manusia, baik yang merusak maupun yang merestui perusakan. Dan alam raya pun bisa terganggu dan bisa menimbulkan dampak negatif. Dari dampak negatif bisa lahir krisis dalam kehidupan bermasyarakat serta gangguan interaksi sosial mereka, seperti krisis moral, ketiadaan kasih sayang, kekejaman. Bahkan lebih dari itu, akan bertumpuk musibah dan bencana alam.¹⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerusakan terjadi di darat maupun di laut akibat dari perbuatan manusia. kerusakan terjadi akibat dari datangnya pembunuhan, perampokan di darat dan di laut, hilangnya keseimbangan, serta kekurangan

¹⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol 11*, hlm. 446.

manfaat. Laut telah tercemar, dan hasil laut berkurang. Namun manusia tidak menyadari bahwa mereka telah berbuat kerusakan di bumi.

Masih banyak ayat-ayat Alquran yang membahas mengenai kerusakan lingkungan seperti kata *Al-Fasada* 50 kali al-Baqarah/2 : 11, 12, 27, 30, 60, 205, 220, 251; al-Imran/3: 63; al-Maidah/5: 64, 32; al-A'raf/7: 74, 85, 86, 103, 127, 142; al-Anfal/8: 73; Yunus/10: 40, 81, 91; Hud/11: 85, 116; Yusuf/12: 73; al-Ra'du/13: 23; al-Nahl/16: 88; al-Isra'/17: 4; al-Kahfi/18: 94; al-Anbiya'/21: 22; al-Mu'min/23: 71; al-Su'ara/26: 152, 183; al-Naml/27: 14, 34, 48; al-Qashosh/28: 4, 77; al-Ankabut/29: 30, 36; al-Shad/38: 28; Muhammad/47: 22; Ghafir/40: 26, 34; al-Fajr/89: 12.

Kata *halaka* 68 kali al-Baqarah/2: 195, 205; al-Imron/3: 117, al-An'am/6: 47, 131; al-A'raf/7: 4, 155, 164, 173; al-Anfal/8: 54, al-Taubah/ 9: 42, Yunus/10: 13, Hud/11: 117, Yusuf/12: 25, Ibrahim/14: 13, al-Hijr/15: 4, al-Isra'/17: 16, 17, 58; al-Kahfi/18: 59, Maryam/19: 74, 98; Thaha/20: 128, 134. Kata *Sa'a* 30 kali al-Baqarah/2: 114, 205, Kata *dammara* al-A'raf/7: 137; al-Isra'/17: 16; al-Furqan/25: 36; al-Syuara/26: 172; al-Naml/27: 51; al-Shafat/37: 136; al-Ahqaf/46: 25; Muhammad/47: 10.¹⁵

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian.¹⁶ Definisi Operasional penelitian ini adalah:

1. Pemahaman

Pemahaman ialah memahami apa yang disampaikan.¹⁷ Pemahaman adalah proses, perbuatan, dan cara memahami. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan seseorang yang mampu menangkap makna, arti, dari suatu konsep, situasi serta fakta yang

¹⁵ Aisyah Nurhayati, Zulfa Izzatul Ummah, dan Sudarno Shabron, "Kerusakan Lingkungan dalam..", hlm. 202.

¹⁶ Widjono Hs, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 120.

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 31.

diketuinya.¹⁸ Menurut Sudijono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.¹⁹

Pemahaman merupakan pengalaman mental, seperti yang dinyatakan Sierpinska, pemahaman merupakan pengalaman mental yang menghubungkan antara objek satu dengan objek lainnya. Bahkan dapat dikatakan bahwa pemahaman tidak hanya kegiatan mental, tetapi juga merupakan kegiatan sosial.²⁰ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu proses, perbuatan seseorang akan suatu hal sehingga bisa mengerti, memahami serta mengetahui apa yang diketahui dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

2. Ayat

Ayat dalam bahasa memiliki arti bukti nyata, suatu tanda, pelajaran, dan tanda-tanda. Secara istilah adalah kumpulan kata yang mempunyai awal dan akhir. Ayat-ayat terkumpul menjadi satu dan disebut dengan surah.²¹ Ayat juga diartikan sebagai kalimat-kalimat yang membentuk dengan urutan-urutan tertentu dan dipisahkan antara satu dengan lainnya dan akan membentuk surah-surah dalam Alquran.²² Adapun ayat-ayat Alquran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan.

3. Kerusakan Lingkungan

Kerusakan Lingkungan adalah proses deteriorasi atau penurunan mutu (kemunduran) lingkungan. Deteriorasi ini ditandai dengan hilangnya sumber daya tanah, air, udara, punahnya flora dan

¹⁸ Ambar Sri Lestari, *Narasi dan Literasi*, hlm. 42-43.

¹⁹ Ahmad Yasir Rifa'i et al., *28 Cara Senang*, hlm. 390.

²⁰ Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.29.

²¹ <http://tentangayatquran.blogspot.com/2017/03/pengertian-ayat-dan-surah-dalam-alquran.html?m=1>, diakses pada tanggal 18 Januari 2022, pada pukul 13.10.

²² Ayat, <https://id.wikishia.net/view/Ayat>, diakses pada tanggal 18 Januari 2022, pada pukul 13.00.

fauna liar, dan kerusakan ekosistem. Kerusakan lingkungan dapat terjadi akibat dua faktor, yaitu peristiwa alam dan akibat ulah manusia.²³ Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat alam tidak dapat dicegah manusia, hanya saja mungkin manusia bisa mengurangi efek negatif yang ditimbulkan dari bencana tersebut.²⁴ Kerusakan alam akibat manusia lebih besar dibandingkan kerusakan alam yang disebabkan bencana alam alami.²⁵

Lingkungan hidup adalah semua unsur atau komponen yang berada disekitar individu yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan individu yang bersangkutan.²⁶ Adapun Pengertian lingkungan menurut penulis adalah semua lingkungan yang berkaitan dengan kebersihan. Lingkungan hidup tidak murni pembahasan dari peneliti, namun peneliti mengkaji mengenai salah satu faktor terjadinya kerusakan lingkungan. Yaitu, pembuangan sampah sembarangan yang mengakibatkan terjadinya banjir.

4. Mahasiswa

Pengertian mahasiswa di dalam peraturan pemerintah RI No. 39 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi. Menurut Sarwono, mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi. Sedangkan menurut Knopfemacher, mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Mahasiswa merupakan orang yang mempunyai predikat tertinggi setelah siswa atau seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau

²³<https://dlh.luwuutarakab.go.id/berita/5/kerusakan-lingkungan-hidup-dan-penyebabnya.html>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2021, pada pukul 07.58.

²⁴ Muslim Djuned, "Relasi Teori Masalah Mursalah dengan Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup" (Seri Disertasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), hlm. 94.

²⁵ Tim Redaksi majalah Tebuireng, *Menjaga Semesta Menjaga Diri Kita: Majalah Tebuireng Edisi 74*, (Tebuireng: Majalah Tebuireng, 2021), hlm. 4.

²⁶ Sabartiyah, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Semarang: Alprin, 2008), hlm.3.

pendekawanan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan predikat.²⁷ Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah calon sarjana yang memiliki hubungan dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual.



²⁷ Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung: Rasi Terbit, 2015), hlm. 15-18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan langsung terlibat dengan masyarakat. Maksud dari terlibat dengan masyarakat berarti turut merasakan apa yang dirasakan dan mendapat gambaran yang lebih *komprehensif* dengan situasi setempat.¹

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi secara langsung pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang atau perilaku yang bisa diamati.²

B. Lokasi Penelitian dan Informan

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana peneliti mengambil data suatu penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Perlu kita ketahui bahwasanya Program Studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh berjumlah kurang lebih 53. Namun tidak semua Prodi dipakai untuk penelitian. Peneliti mengambil beberapa informan untuk penelitian.

2. Informan

Informan adalah orang yang diyakini memiliki pengetahuan

¹ J.R. Racoq, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

² I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Lukluk: Nilacakra, 2018), hlm. 4.

luas tentang permasalahan yang sedang diteliti.³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan peneliti utama (*key informan*). Informan kunci (*key informan*) adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat peneliti.⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci (*key informan*) adalah mahasiswa Uin Ar-Raniry Strata 1 tahun 2018 dan 2019 dan jumlahnya sekitar 14 orang atau lebih sesuai dengan data yang dibutuhkan penelitian.

Teknik yang digunakan peneliti dalam memilih informan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara bagaimana mengambil subjek yang akan menjadi responden dalam penelitian berdasarkan dengan kriteria tertentu.⁵ Adalah kriteria pemilihan informan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengetahui ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan.

C. Instrumen Penelitian

Instrument sangat berperan dalam menentukan mutu penelitian, karena validitas data yang diperoleh akan sangat ditentukan dari kualitas atau validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Dalam penelitian kualitatif, yang merupakan instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri sehingga penelitian harus “divalidasi”.⁶ Yang menjadi instrumen dalam penelitian berupa wawancara untuk menjadi rujukan penelitian. Peneliti juga menggunakan *recorder* sebagai alat yang digunakan, untuk merekam dialog wawancara.

³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 67.

⁴ I Made Sudarma Adiputra et al., *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Medan: Yayasan kita menulis, 2021), hlm. 99.

⁵ Samsyuni HR, *Statistik dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android*, (Jawa Timur: Karya Bakti Baru, 2019), hlm. 96.

⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 75-76.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷ Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data langsung ke lapangan. Observasi juga berarti penelitian berada bersama partisipan. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi, dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁸ Menurut Nawawi dan Martini Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala objek penelitian.⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai praktik dan kesadaran mahasiswa Uin Ar-Raniry terhadap kerusakan lingkungan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden.¹⁰ Wawancara juga merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹¹

Menurut Sangadji dan Sopiha teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Wawancara dapat

⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hlm. 103.

⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian*, hlm. 112.

⁹ Suharjono, *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 44.

¹⁰ Eko Budiarto, dan Dewi Anggraeni, *Epidemiologi*, (Jakarta: Kedokteran EGC, 2002), hlm. 40.

¹¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 30.

dilakukan dengan tatap muka secara individu atau kelompok.¹² Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti. Cerita dari partisipan adalah jalan masuk untuk mengerti.¹³

Metode wawancara menggunakan panduan yang berisi butiran-butiran pertanyaan untuk diajukan kepada informan.¹⁴ Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*Semi Structured Interview*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁵ Selanjutnya penulis menguraikan hasil wawancara menjadi sebuah analisa. Wawancara ini ditujukan kepada seluruh informan pada skripsi secara langsung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya.¹⁶ Menurut Moleong dokumen data dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.¹⁷ Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari

¹² Pinton Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNM, 2020), hlm 67.

¹³ J.R. Raco, *Metode Penelitian*, hlm. 116.

¹⁴ Hamdi Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 68.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 306.

¹⁶ Yusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 160.

¹⁷ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 83.

dokumentasi yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.¹⁸

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Menurut mereka, reduksi data adalah menarik data yang penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul.¹⁹ Proses analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara. Kemudian data tersebut dikelola dan dianalisis. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁰

Terdapat langkah-langkah analisis kualitatif, yaitu:

1. Data *Collection*/Pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data bisa dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bisa juga salah satunya ataupun gabungan ketiganya (triangulasi).
2. Data *Reduction* (Reduksi data), yaitu merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dan dengan mereduksi data, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi
3. Data *Display* (Penyajian data), data diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami.

¹⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 148.

¹⁹ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 113.

²⁰ Widya Suci, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pembelajaran 2019/2020" (Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2020), 25.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*, setelah peneliti melakukan penelitiannya di lapangan, penelitian yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.²¹



²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 322-329.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jami'ah Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama nomor 89 tahun 1963 yang peresmiannya dilakukan oleh menteri agama K.H. Saifuddin Zuhri, yang merupakan IAIN ketiga setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹

Kata Ar-Raniry dinisbatkan dari nama seorang ulama besar dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (memerintah pada tahun 1637-1641).² Rektor pertama adalah A. Hasjmy, Gubernur/Kepala Daerah Istimewa Aceh, yang mana beliau juga sebagai komisi pencipta kota pelajar/mahasiswa Darussalam.

Berdirinya IAIN Ar-Raniry sebagai pendidikan tinggi agama di daerah Aceh. Ini merupakan hasil tekad yang bulat antara pemerintah dan rakyat Aceh sejak lama mencita-citakan dan memperjuangkan berdirinya sebuah perguruan tinggi Islam di samping perguruan tinggi umum, bahkan pemulihan keamanan Aceh memiliki kaitan yang erat dengan persoalan ini. Setelah IAIN diresmikan, maka di kota Darussalam telah berdiri dua lembaga pendidikan tinggi yaitu Universitas Syiah Kuala yang diresmikan pada tahun 1961 dan IAIN Ar-Raniry 1963. Kedua lembaga pendidikan tinggi ini merupakan jantung hati rakyat Aceh, yang selalu harus dipelihara dengan sebaik-baiknya.³

Fakultas Syari'ah berdiri pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962 kedua fakultas adalah cabang dari IAIN

¹ Departemen Agama RI, *Sejarah Institut Agama Islam Negeri IAIN tahun 1976 sampai 1980*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1986), hlm. 77.

² Sejarah, <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, diakses pada tanggal 11 Februari 2022 pada pukul 09.15.

³ Departemen Agama RI, *Sejarah Institut Agama*, hlm. 77-78.

Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Fakultas Ushuluddin juga didirikan pada tahun 1962 dan sebagai Fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun kemudian, ketiga fakultas yang telah berdiri tidak lagi sebagai cabang IAIN Yogyakarta, namun berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan. Selanjutnya, pada tanggal 5 Oktober 1963 dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 sebagai peresmian berdirinya IAIN Ar-Raniry dan diresmikan pula Menteri Agama K.H Saifuddin Zuhri.⁴

Pada tahun 1968, Fakultas Dakwah resmi menjadi fakultas pertama IAIN di Indonesia. IAIN Ar-Raniry ditunjuk sebagai induk dari dua fakultas agama berstatus negeri di Medan (cikal bakal IAIN Sumatera Utara) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang berlangsung selama 5 tahun. Selanjutnya pada tahun 1983 Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari 5 fakultas di kawasan IAIN Ar-Raniry.⁵

IAIN Ar-Raniry, sebagian IAIN lainnya, menyusun sendiri kurikulumnya yang kemudian diusulkan kepada Menteri Agama untuk memperoleh pengesahan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keseragaman kurikulum di kalangan IAIN seluruh Indonesia. Keseragaman kurikulum IAIN berlaku setelah adanya surat keputusan Dirjen Bismas Islam no. D/VI/2/75 tanggal 11 Januari 1975. Kurikulum yang dituangkan dalam keputusan tersebut adalah kurikulum hasil Raker Rektor tahun 1973 dengan penyempurnaan pada berbagai lokakarya dan rapat kerja tahun 1974-1975.⁶

Pada acara Dies Natalis pertama IAIN Ar-Raniry, Presiden Sukarno menyampaikan bahwa di Aceh wajib melahirkan tokoh-tokoh bangsa yang bisa melanjutkan revolusi dan perjuangan bangsa, juga patuh kepada Pancasila sebagai haluan negara. IAIN

⁴ Sejarah, <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, diakses pada tanggal 11 Februari 2022 pada pukul 09. 22.

⁵ Sejarah, <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, diakses pada tanggal 11 Februari 2022 pada pukul 09. 31.

⁶ Departemen Agama RI, *Sejarah Institut Agama*, hlm. 83.

harus menjadi tempat penggodok kader revolusi yang menjaga jiwa toleransi dan persatuan bangsa. Semua itu harus tertanam dalam jiwa pendidik, pengajar dan mahasiswanya.⁷

Seiring perkembangannya, IAIN sudah menunjukkan peran dan signifikansinya yang strategis untuk pembangunan dan perkembangan masyarakat. Lulusannya akan mengemban amanah diberbagai instansi pemerintah dan swasta, baik di luar Aceh maupun di luar negeri. Alumni sudah berkiprah di berbagai profesi, baik yang berhubungan dengan sosial keagamaan, maupun yang berkaitan dengan aspek publik lainnya. Lembaga ini telah melahirkan banyak pemimpin di daerah ini, baik pemimpin formal maupun informal.⁸

Pada tanggal 5 Oktober 2013 IAIN Ar-Raniry genap berumur 50 tahun. Bersamaan dengan tahun tersebut, Perguruan Tinggi ini mengganti namanya dari Institut menjadi Universitas pada PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry). maka mulai 1 Oktober 2013 juga nama IAIN Ar-Raniry mulai terhapus secara legalitas.⁹

Berdasarkan keputusan BAN-PT No. 019/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 pada tahun 2014 menyatakan bahwa IAIN Ar-Raniry mendapatkan akreditasi B. sertifikat ini berlaku selama 5 tahun sejak tanggal 16 Januari 2014 sampai dengan 16 Januari 2019. Kemudian pada tahun 2018, berdasarkan keputusan BAN-PT No. 423/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2018 dikeluarkan sertifikat akreditasi yang menyatakan bahwa UIN Ar-Raniry terakreditasi

⁷ Sejarah, <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, diakses pada tanggal 11 Februari 2022 pada pukul 09. 34.

⁸ Sejarah, <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, diakses pada tanggal 11 Februari 2022 pada pukul 09. 35.

⁹ Sejarah, <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, diakses pada tanggal 11 Februari 2022 pada pukul 09. 34.

dengan peringkat B. dan berlaku mulai dari tanggal 19 Desember 2018 sampai dengan tanggal 19 Desember 2023.¹⁰

2. Visi, Misi, dan Motto

Visi

Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keIslaman Sains, Teknologi dan Seni.

Misi:

- a. Melahirkan Sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif,
- b. Berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia
- c. Mengembangkan tradisi riset yang *multidisipliner* dan *integratif* berbasis syariat Islam
- d. Mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal.

Motto:

*A Bridge For Your Future Career and Spirituality.*¹¹

3. Data Mahasiswa dan Jurusan

4. Tabel 4.1 Data Mahasiswa Aktif Tahun 2021-2022

No	Nama Program Studi	Jenjang	Jumlah Mahasiswa
1	Arsitektur	S1	550
2	Teknik Lingkungan	S1	535
3	Biologi	S1	302
4	Kimia	S1	136

¹⁰ Sertifikat Akreditasi UIN Ar-Raniry, <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sertifikat-akreditasi-uin-ar-raniry>, diakses pada tanggal 25 Juni 2022.

¹¹ Visi dan Misi, <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi-dan-misi>, diakses pada tanggal 11 Februari 2022.

5	Teknik Informasi	S1	297
6	Ekonomi Syariah	S2	129
7	Ilmu Ekonomi	S1	560
8	Ekonomi Syariah	S1	893
9	Perbankan Syariah	S1	1001
10	Ilmu Administrasi Negara	S1	642
11	Ilmu Politik	S1	441
12	Sosiologi Agama	S1	377
13	Komunikasi dan Penyiaran Islam	S2	43
14	Manajemen Dakwah	S1	264
15	Pengembangan Masyarakat Islam	S1	273
16	Bimbingan dan Konseling Islam	S1	542
17	Komunikasi dan Penyiaran Islam	S1	527
18	Ilmu Perpustakaan	S1	754
19	Kesejahteraan Sosial	S1	198
20	Psikologi	S1	685
21	Fiqh Modern (Hukum Islam)	S3	103
22	Hukum Keluarga	S2	48
23	Ilmu Hukum	S1	614
24	Hukum Keluarga	S1	536
25	Hukum Pidana Islam	S1	574
26	Perbandingan Mazhab dan Hukum	S1	199
27	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	S1	1069
28	Hukum Tata Negara (Siyasah)	S1	555
29	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	S2	41

30	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	S1	592
31	Aqidah dan Filsafat	S1	177
32	Studi Agama-Agama	S1	132
33	Ilmu Hadis	S1	16
34	Bahasa dan Sastra Arab	S1	407
35	Sejarah dan Kebudayaan Islam	S1	344
36	Pendidikan Teknik Elektro	S1	367
37	Pendidikan Teknologi Informasi	S1	452
38	Pendidikan Matematika	S1	438
39	Pendidikan Fisika	S1	283
40	Pendidikan Kimia	S1	288
41	Pendidikan Biologi	S1	522
42	Pendidikan Agama Islam	S3	114
43	Pendidikan Agama Islam	S2	122
44	Ilmu Agama Islam	S2	51
45	Bimbingan Konseling	S1	390
46	Pendidikan Agama Islam	S1	959
47	Manajemen Pendidikan Islam	S1	560
48	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	S1	767
49	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	S1	521
50	Pendidikan Profesi Guru Keagamaan	D3	744
51	Pendidikan Bahasa Arab	S2	99
52	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	862
53	Pendidikan Bahasa Arab	S1	901

Sumber : Siakad Ar-Raniry

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden yang diminta keterangan atau data dalam penelitian. Responden pada penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Ar-Raniry semester VII dan VIII yang masih aktif sebanyak 14 informan. Diantaranya Usrah, Risma, Nailis, Yuni, Falaq, Cyntia, Maulidi, Aqil, Rizki, Farabi, Aqil, Aida, Mega, dan Iqbal.

B. Pemahaman Mahasiswa UIN Ar-Raniry Tentang Ayat-Ayat Kerusakan Lingkungan

Lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas hidup masyarakat. Hal terpenting dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah untuk tetap membiasakan hal-hal baik seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Perlu diperhatikan juga bagaimana sebab akibat yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan.

1. Pemahaman tentang Ayat-Ayat Kerusakan Lingkungan

Pada pertanyaan tentang pengetahuan mengenai ayat-ayat kerusakan lingkungan kepada 14 informan dapat diketahui bahwa semua informan mengetahui ayat-ayat tersebut. Namun dalam tingkatan pemahamannya, para informan menerjemahkan dengan cara yang berbeda-beda. Menurut S.Bloom pemahaman dibagi kepada tiga tingkatan:

a. Menerjemahkan

Menerjemahkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menerjemahkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.¹² Sebagian besar informan menyatakan bahwasanya kerusakan lingkungan terjadi salah satunya akibat dari ulah tangan manusia, seperti yang terdapat di dalam surah Ar-Rum ayat 41-42. seperti pernyataan salah satu informan, ia menyatakan bahwa:

¹² <https://kbbi.lektur.id/menerjemahkan>, diakses pada tanggal 25 Februari 2022 pada pukul 15. 06.

“Kerusakan di darat dan di laut terjadi akibat dari ulah tangan manusia, seperti yang bisa kita lihat dalam arti surah Ar-Rum ayat 41-42.”¹³

Pernyataan ini sejalan dengan informan lain yang mengatakan bahwasanya :

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut akibat dari ulah tangan manusia. Maksudnya adalah kerusakan yang terjadi atas kelalaian yang ada pada diri manusia itu sendiri dimana mereka tidak bisa menjaga dan melestarikan alam yang telah Allah Swt ciptakan.”¹⁴

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manusia sangat berpengaruh terhadap kerusakan yang terjadi di darat maupun di laut. Manusia tidak bisa menjaga apa yang telah Allah Swt berikan, padahal Allah Swt telah memberikan segala fasilitas di bumi untuk kelangsungan hidup manusia, diakibatkan karena kelalaian yang ada pada diri manusia.

b. Menafsirkan

Menafsirkan yang dimaksud yaitu menghubungkan bagian-bagian pengetahuan terdahulu atau bagian yang sudah diketahui dengan pengetahuan selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan terdapat beberapa pernyataan yang berbeda, seperti yang dipahami Yuni, ia memahami bahwa:

“Kerusakan yang terjadi baik di darat maupun dilaut karena manusia itu sendiri. Manusia yang memiliki sifat rakus dan juga manusia memiliki hawa nafsu. Apalagi jika manusia tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya, yang tidak bisa mengendalikan hawa nafsu dia akan berbuat sesukanya. Padahal Allah Swt memerintahkan kepada kita untuk

¹³ Hasil wawancara dengan Maulidi mahasiswa Ilmu Politik pada tanggal 04-02-2022.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Aida mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada tanggal 03-02-2022.

mengendalikan dan melawan hawa nafsu apalagi jika berkaitan dengan ajaran agama Islam.”¹⁵

Berbeda dengan informan di atas, informan lain mengatakan bahwasanya:

“Ayat-ayat yang berbicara mengenai kerusakan lingkungan adalah sebuah larangan, atau perbuatan yang tidak boleh dilakukan. Karena setiap larangan pasti ada kemaslahatannya maka seharusnya cukup dengan alasan bahwa dengan kita mengikuti perintah Tuhan dan Rasul maka seharusnya kita sudah cukup untuk tidak membuang sampah sembarangan apalagi jika kita akan membuat alasan-alasan lain.”¹⁶

Pernyataan selanjutnya berbeda dari pernyataan sebelumnya, ia mengatakan bahwa:

“Kerusakan itu terjadi akibat dari kurangnya keimanan atau pemahaman manusia terhadap lingkungan baik itu yang beragama muslim ataupun bukan dan akibat dari kerusakan lingkungan bisa berdampak pada semuanya, berdampak pada manusia sendiri, hewan, alam, dan semua makhluk yang hidup berdampingan.”¹⁷

Dari pernyataan informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya kerusakan yang terjadi akibat dari kurangnya keimanan yaitu kurangnya pelaksanaan atas larangan dan perintah Allah Swt terhadap lingkungan beserta kurangnya pemahaman manusia terhadap kerusakan yang terjadi di bumi. Hal ini karena manusia memiliki hawa nafsu dan memiliki sifat rakus. Bagi manusia yang tidak bisa mengendalikan hawa nafsu, maka akan berbuat sesukanya di bumi. hal ini bisa berdampak pada manusia sendiri, hewan, alam, dan semua makhluk yang hidup berdampingan.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Yuni mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab pada tanggal 04-02-2022.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Farabi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 07-02-2022.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Iqbal mahasiswa Ilmu Politik pada tanggal 04-02-2022.

c. Mengeksplorasi

Mengeksplorasi adalah mengadakan penyelidikan (terutama mengenali sumber alam yang terdapat disuatu tempat).¹⁸ Mengeksplorasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah menghubungkan dengan kejadian yang sudah terjadi sekarang, diakibatkan dari kerusakan lingkungan.

“Bukannya tidak mungkin lingkungan itu akan rusak dengan adanya manusia. Walaupun manusia ditegaskan dalam Alquran sebagai khalifah di muka bumi namun adanya manusia secara tidak langsung menyebabkan dunia rusak. Karena manusia tidak menjaga lingkungan, terkadang orang cuman memperhatikan *hablum minnannas, hablum minallah*. Tapi ada satu hubungan yang kurang diperhatikan dan dipahami juga bahwasanya ada hubungan kita dengan alam yaitu *hablum minal'alam* yang mana terkadang disepelekan. Memang menurut beberapa orang, hal ini kecil, tapi hubungan dengan ala ini bisa berefek besar jika tidak diperhatikan dengan baik dan benar.”¹⁹

Dari hasil pernyataan informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi, Allah Swt melarang manusia untuk merusak alam. Namun adanya manusia malah mengakibatkan kerusakan karena kurangnya perhatian manusia terhadap hubungannya dengan alam (*hablum minal alam*).

2. Pengetahuan Mengenai Ajaran Islam yang Melarang Merusak Lingkungan

Pada bagian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapat dari para informan mengenai ajaran agama Islam yang melarang untuk merusak lingkungan. Pernyataan yang dikemukakan oleh informan berbeda-beda. Ada informan menyatakan bahwa:

¹⁸ <https://kbbi.web.id/eksplorasi>, diakses pada tanggal 1 Maret 2022, pada pukul 10.27.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Aqil mahasiswa Hukum Tata Negara pada tanggal 04-02-2022.

“Sangat jelas bahwa nabi Muhammad Saw diutus Allah Swt ke muka bumi adalah untuk merubah akhlak, merubah sikap, merubah kebiasaan yang mana mungkin terdahulu kebiasaan buruk sering dilakukan, maka dengan hadirnya agama Islam, Allah Swt memberikan wahyu yang kepada nabi Muhammad Saw untuk memeberikan dampak kehidupan bagi seluruh dunia termasuk anjuran-anjuran yang ada di dalam agama Islam.”²⁰

Berbeda dengan informan sebelumnya, informan lain mengatakan bahwa:

“Ajaran agama Islam itu menyeluruh ke semua aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan Islam itu universal dalam setiap ranah, Islam tidak hanya mengatur secara spiritual saja, namun Islam juga mengatur mengenai sosial kemasyarakatan dan juga lingkungan.”²¹

Jawaban ini juga senada dengan salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya ayat-ayat yang membicarakan mengenai kerusakan lingkungan kita bisa sadar bahwa Allah Swt memang sudah menyadarkan, memerintahkan manusia untuk tidak berbuat kerusakan karena dari manusialah sumbernya kerusakan yang terjadi sebenarnya. Jadi jika kita memperkuat keimanan, maka kita tidak akan goyah. Jadi ajaran Islam memang benar-benar telah sempurna. Mengajarkan kepada kita dari hal-hal yang kecil, hal-hal yang sederhana hingga yang besar.”²²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad Saw diutus Allah Swt kepada manusia untuk

²⁰ Hasil wawancara dengan Iqbal mahasiswa Ilmu Politik pada tanggal 04-02-2022.

²¹ Hasil wawancara dengan Farabi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 07-02-2022.

²² Hasil wawancara dengan Falaq mahasiswa Psikologi pada tanggal 04-02-2022.

memperbaiki akhlak, merubah manusia dari kebiasaan buruk yang sering dilakukan dan Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk mengikuti setiap ajaran-Nya, menjauhi setiap larangan-Nya. Agama Islam itu bersifat universal. Islam mengatur segala aspek kehidupan. Mulai dari hal-hal yang besar hingga hal-hal yang kecil, Islam tidak hanya mengatur secara spiritual saja, namun Islam juga mengatur mengenai sosial kemasyarakatan dan juga lingkungan. Jadi sebagai seorang muslim sepatutnya memperkuat keimanan agar bisa mengamalkan setiap apa yang diperintahkan.

C. Praktik dan Kesadaran Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Kebersihan dan Kerusakan Lingkungan

1. Pengamalan Ayat-Ayat Kerusakan Lingkungan

Peneliti memberikan tiga pertanyaan terkait pengamalan ayat-ayat kerusakan lingkungan. Pertanyaan *pertama* mengenai apakah anda (informan) akan terpengaruh dengan orang lain untuk membuang sampah sembarangan?. Dari hasil wawancara kepada informan, rata-rata mahasiswa mengamalkan ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan. Dengan berbagai pernyataan. Seperti pernyataan salah seorang informan:

“Saya mengamalkannya karena dalam hadis dikatakan bahwa *innallaha jamilun yuhibbul jamal*, Sesungguhnya Allah Swt Maha indah dan mencintai keindahan. Dari situ diketahui bahwa, Allah Swt mencintai keindahan. Jadi, kita harus menjaga lingkungan agar selalu bersih dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Dan ini adalah kotor. Karena dari membuang sampah sembarangan bisa membuat lingkungan menjadi tidak baik.”²³

Pernyataan selanjutnya berbeda dengan informan berikutnya, ia mengatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha untuk mengamalkannya setiap saat, dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Karena

²³ Hasil wawancara dengan Falaq mahasiswa Psikologi pada tanggal 04-02-2022.

saya juga berminat mengenai isu lingkungan. Jika kita lihat di pantai, memang sudah banyak sekali sampah-sampah lama seperti botol aqua, botol-botol tersebut sudah bertahun-tahun di pantai namun masih utuh. Hal ini bisa terjadi karena masyarakat yang membuang sampah sembarangan menganggap bahwa mereka hanya membuang satu sampah saja, namun jika kita kaji lebih dalam lagi, jika 100 orang membuang sampahnya ke pantai atau 500 orang yang menganggap hal ini biasa. Sudah banyak sampah plastik yang menumpuk karena sampah lama belum terurainya.”²⁴

Tiga informan menjawab bahwa mereka belum sepenuhnya mengamalkan ayat-ayat tersebut, seperti yang dikatakan seorang informan:

“Saya belum sepenuhnya mengamalkan ayat-ayat tersebut masih kadang-kadang, karena manusia tidak luput dari kesalahan. Terkadang masih mengulangi kesalahan yang sama.”²⁵

Setelah melihat pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan mengamalkan ayat-ayat kerusakan lingkungan. Beberapa beranggapan bahwasanya Allah Swt mencintai keindahan. Jadi, manusia harus mengamalkannya dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Ada juga yang beranggapan jika beberapa orang yang menganggap sepele membuang sampah sembarangan maka sampah-sampah yang dibuang akan menumpuk hingga membutuhkan ratusan tahun untuk terurai. Dan beberapa informan masih berusaha untuk mengamalkannya. Karena manusia tidak luput dari salah.

Kemudian pertanyaan *kedua*, mengenai tindakan yang akan informan lakukan jika memiliki sampah namun saat itu tidak ada

²⁴ Hasil wawancara dengan Yuni mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab pada tanggal 04-02-2022.

²⁵ Hasil wawancara dengan Aqil mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum pada tanggal 04-02-2022.

tempat sampah. Rata-rata informan menjawab akan membawa pulang sampah menemukan tempat sampah, seperti yang dikatakan:

“Saya akan membawa pulang, dan saya akan mencari tempat sampah sampai ketemu. Karena menjumpai tempat sampah itu bukan hal yang sangat sulit. Jika tidak ada tempat sampah namun ada tumpukan sampah. Saya akan membuangnya ke tumpukan tersebut karena bisa saja pihak kebersihan akan mengambil sampah di tempat tersebut atau membakarnya.”²⁶

Sejalan dengan pernyataan informan di atas, informan lain mengatakan:

“Jika sampahnya banyak, pasti ada dinas kota yang mengatur. Namun jika di pantai ada sampah, sekiranya memungkinkan untuk mengutipnya dan jumlahnya sedikit, maka saya sendiri yang akan buang ataupun saya akan mengajak kawan-kawan terdekat untuk mengutipnya. Terkadang jika sampahnya hanya sedikit, saya berinisiatif sendiri untuk membakarnya”²⁷

Sedangkan salah satu informan lainnya menyatakan bahwa: “Jika tidak ada tempat sampah maka saya akan mengumpulkan sampah tersebut ke satu tempat atau digabung dalam satu plastik, nanti akan di buang ke tempat sampah. Jika ada tumpukan sampah, maka kita harus lihat dahulu, apakah itu benar-benar tumpukan sampah atau beberapa sampah yang menumpuk diakibatkan karena orang membuang sampah sembarangan. Jika tumpukan sampah itu memang tempat pembuangan sampah, maka saya akan buang ditumpukan tersebut.”²⁸

²⁶ Hasil wawancara dengan Nailis mahasiswa Hukum Tata Negara pada tanggal 01-02-2022.

²⁷ Hasil wawancara dengan Iqbal mahasiswa Ilmu Politik pada tanggal 04-02-2022.

²⁸ Hasil wawancara dengan Aida mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada tanggal 03-02-2022.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semua informan akan mencari dan membuang pada tempatnya. Karena mencari tempat sampah tidaklah sulit, jika tidak ditemukan tempat sampah namun adanya tumpukan sampah maka akan dibuang ke tumpukan tersebut karena bisa saja petugas kebersihan akan mengambilnya. Apabila tumpukan sampah diakibatkan dari masyarakat membuang sampah sembarangan maka sampah pribadi atau sampah milik orang lain akan dibawa pulang. Ada informan yang menyatakan bahwa seseorang membuang sampah sembarangan diakibatkan karena kurangnya fasilitas tempat sampah di tempat-tempat wisata. Ia menyatakan bahwasanya:

“Membuang sampah sembarangan sering terjadi, saya akan buang ke tempat sampah bahkan terkadang saya bawa pulang ke kos. Salah satu penyebab orang suka membuang sampah adalah karena di tempat-tempat umum, seperti di pantai, lapangan, dan masih banyak lagi tidak dijumpai tempat sampah.”²⁹

Pertanyaan, *ketiga* apakah anda (informan) akan terpengaruh dengan orang lain untuk membuang sampah sembarangan. Salah satu informan menyatakan bahwasanya:

“Saya tidak akan terpengaruh, karena seharusnya orang lainlah yang harus mengikuti kita, ikut kebaikan kita. Apalagi jika seseorang yang sudah memiliki kesadaran, maka tidak akan mungkin untuk terpengaruh dengan orang lain.”³⁰

Senada dengan informan di atas, informan lain menyatakan bahwasanya:

“Saya tidak akan terpengaruh dengan orang lain, karena kita telah mengetahui ayat-ayat mengenai kerusakan lingkungan bahkan kita berkewajiban memberitahu kepada seseorang

²⁹ Hasil wawancara dengan Yuni mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab pada tanggal 04-02-2022.

³⁰ Hasil wawancara dengan Usrah mahasiswa Ilmu Al-qur'an dan Tafsir pada tanggal 24-01-2022.

yang membuang sampah sembarangan, agar bertanggung jawab terhadap sampahnya.”³¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata informan tidak akan terpengaruh dengan orang lain untuk membuang sampah sembarangan. Karena para informan telah mengetahui ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan. Namun beberapa informan masih terpengaruh dengan orang lain, seperti yang dikatakan salah satu informan, ia menyatakan bahwa:

“Mungkin jika di sekitar tempat tersebut ada tempat sampah saya tidak akan terpengaruh, namun jika saya sedang bersama teman-teman dan tidak ada tempat sampah di sekitaran maka saya akan terpengaruh.”³²

Sama dengan pernyataan sebelumnya, informan lain mengatakan bahwasanya:

“Terkadang saya terpengaruh dengan teman-teman untuk membuang sampah sembarangan.”³³

Pertanyaan *ketiga*, mengenai bagaimana pendapat dan reaksi informan mengenai seorang muslim yang membuang sampah sembarangan. Ada yang menyatakan bahwa:

“Jika seseorang membuang sampah sembarangan, maka dia tidak sadar akan dirinya, dia lupa akan ajaran agamanya yang mewajibkan setiap muslim untuk bersih, dan menjaga lingkungan. Ketika saya melihat seseorang atau teman yang saya kenal membuang sampah sembarangan, maka akan saya tegur. jika tidak kenal saya tidak tegur, jika saya kenal tapi saya tidak ada hak menegur, maka saya tidak akan bertindak banyak.”³⁴

³¹ Hasil wawancara dengan Aida mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada tanggal 03-02-2022.

³² Hasil wawancara dengan Nailis mahasiswa Hukum Tata Negara pada tanggal 01-02-2022.

³³ Hasil wawancara dengan Cyntia mahasiswa Bahasa Arab pada tanggal 04-02-2022.

³⁴ Hasil wawancara dengan Nailis mahasiswa Hukum Tata Negara pada tanggal 01-02-2022.

Pernyataan ini tidak sejalan dengan informan sebelumnya, informan lain menyatakan bahwa:

“Saya kesal jika melihat seseorang tidak bertanggung jawab terhadap sampahnya, karena dia mengaku Islam dan juga mengaku baik dalam beragama namun dalam sikapnya tidak menunjukkan hal tersebut.”³⁵

Berbeda dengan pernyataan sebelumnya, informan lain mengatakan bahwa:

“Saya merasa kesal jika melihat orang membuang sampah sembarangan. Bahkan pelaku pembuangan sampah sembarangan adalah orang-orang yang berpendidikan tinggi. Mungkin ada seseorang yang tidak berpendidikan membuang sampah sembarangan dikarenakan dia belum tau, dan belum mendapatkan informasi dari akibat yang terjadi dari membuang sampah sembarangan. Apalagi jika pelaku pembuangan sampah sembarangan orang yang mengendarai mobil mewah. Maka saya akan menegurnya agar sadar bahwa dengan membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan.”³⁶

Berbeda dengan pernyataan sebelumnya, Informan lain juga ada yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak suka, sebenarnya muslim harus bersih. Di dalam Islam juga telah diajarkan bahwa kita harus bersih, jadi kalau kita lihat ada muslim yang membuang sampah sembarangan maka dia belum ada kesadaran untuk menjaga lingkungannya, dan dia juga mungkin belum paham mengenai ayat-ayat yang membicarakan bahwa membuang sampah bisa mengakibatkan terjadi kerusakan lingkungan. Makanya dia belum mengamalkannya dan dia tidak menggunakan akalinya untuk berfikir dengan baik. Padahal

³⁵ Hasil wawancara dengan Farabi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 07-02-2022.

³⁶ Hasil wawancara dengan Falaq mahasiswa Psikologi pada tanggal 04-02-2022.

manusia dianugerahkan, dan diciptakan telah memiliki akal untuk berfikir. Dia tidak bisa berpikir bahwa apasaja penyebab yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan. Jika pelaku pembuangan sampah sembarangan adalah kawan, maka saya akan menegur, menegurnya bukan untuk memarahi namun dengan menasehatinya dan menyuruhnya untuk membawa pulang sampah tersebut sampai menemukan tempat sampah. Dan saya akan menyampaikan tidak boleh membuang sampah sembarangan. Supaya dia paham bahwa hal tersebut juga akan merusak lingkungan. Jika orang yang tidak dikenal atau orang yang lebih tua melakukannya maka tidak saya tegur. Jika demikian kemungkinan saya akan pungut.”³⁷

Ada informan yang menyatakan bahwa beberapa orang membuang sampah karena mengikuti temannya, ia menyatakan bahwa:

“Sebaiknya tidak dilakukan akan tetapi karena mungkin balik lagi kenapa dia buang sampah sembarangan. Apakah karena terpengaruh ataupun karena hal lainnya. Jika saya melihat ada yang demikian maka saya menegurnya namun saya melihatnya menurut umur. Jika lebih tua dari saya maka tegurannya secara baik-baik, jika kawan mungkin bisa dengan cara santai dalam menegurnya.”³⁸

Dari hasil pernyataan informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ketika para informan melihat orang lain membuang sampah sembarangan maka sebagian besar menjawab kesal, karena beberapa pelaku pembuangan sampah adalah orang yang berpendidikan, ataupun yang menaiki kendaraan pribadi. Jika informan melihat seseorang membuang sampah sembarangan rata-rata menjawab jika kawan, atau saudara, atau orang yang dikenal maka akan ditegur

³⁷ Hasil wawancara dengan Yuni mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab pada tanggal 04-02-2022.

³⁸ Hasil wawancara dengan Risma mahasiswa Perbandingan Mazhab pada tanggal 24-01-2022.

dengan cara baik-baik. Jika orang yang tidak dikenal maka para informan tidak menegurnya, dan sampahnya diambil dan dibuang ke tempatnya.

2. Motivasi dan Tujuan dalam Praktik Pengamalan Ayat-Ayat Kerusakan Lingkungan

Peneliti memaparkan dua pertanyaan, pertanyaan pertama yaitu mengenai motivasi dan tujuan dalam praktik pengamalan ayat-ayat kerusakan lingkungan. Pada pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi empat informan menjawab:

“Supaya lingkungan lebih terjaga, bersih, hidup sehat, dan saling menjaga serta terhindar dari penyakit”

Jawaban ini sejalan dengan jawaban informan lainnya, ia menyatakan bahwa:

“Cobalah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan karena dari ayat tersebut bisa kita telah lagi bahwasanya Allah Swt menyukai kebersihan. Kebersihan itu dimulai dari diri sendiri. Dan kebersihan menjadi penilaian awal dari baik buruknya seseorang. Karena kepribadian yang baik itu akan menjaga dirinya sendiri, orang lain, lingkungan serta sekitarnya.”³⁹

Berbeda dengan informan di atas, Informan lain mengatakan bahwasanya:

“Saya selalu berpedoman dengan salah satu pendapat bahwa apa yang kamu tanam itu yang akan kamu tuai. Ketika kamu membuang sampah sembarangan akan kamu tuai nanti, mungkin kamu tidak akan merasakannya secara langsung tapi di daerah atau tempat yang kamu buang sampah sembarangan itu bisa mengakibatkan terjadinya bencana alam seperti banjir dan akan menimbulkan kesusahan. Mungkin kita tidak secara langsung merasakannya, namun orang lain juga akan merasakan akibatnya. Ketika kita merugikan orang lain maka

³⁹ Hasil wawancara dengan Mega mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah pada tanggal 04-02-2022.

buat apa fungsi kita sebagai manusia. Yangman seharusnya manusia harus bisa menjadi bermanfaat bagi orang lain, malah orang tersebut menjadi kerusakan bagi orang lain”.⁴⁰

Berbeda dengan informan sebelumnya, informan lain menyatakan bahwasanya:

“Saya tidak suka kotor, perilaku membuang sampah pada tempatnya ini merupakan kebiasaan. Sesuatu yang dipaksa akan menjadi kebiasaan dan menjadi nikmat. Kenapa orang tidak membuang sampah sembarangan? karena seseorang sudah merasakan kenikmatannya.”⁴¹

Ada informasi lain yang mengatakan bahwa motivasinya berasal dari didikan dari kecil, ia mengatakan bahwa:

“Salah satunya karena tahu dampak buruk, dan juga sudah dididik dari kecil orang tua serta sudah diajarkan di sekolah dari Sekolah Dasar. Dan yang kita ketahui kata-kata buanglah sampah pada tempatnya sudah tidak asing lagi, karena kata mutiara ini ada dimana-mana.”⁴²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jika ingin memiliki lingkungan yang bersih, sehat dan ingin dijauhkan dari penyakit, maka seseorang harus membiasakan diri untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan walaupun melakukannya dengan terpaksa, karena kebersihan menjadi salah satu penilaian awal dari baik buruknya seseorang. Apalagi kata-kata buanglah sampah pada tempatnya banyak ditemukan di tempat-tempat umum. Serta seseorang harus menjadi pribadi yang baik, yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Ketika merugikan orang lain maka fungsi

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Aqil Hukum Tata Negara pada tanggal 04-02-2022.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Rizki mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada tanggal 05-02-2022.

⁴² Hasil wawancara dengan Usrah mahasiswa Ilmu Al-qur'an dan Tafsir pada tanggal 24-01-2022.

manusia sudah berubah karena seharusnya manusia bermanfaat untuk manusia lain, dan makhluk hidup lainnya.

Kemudian peneliti bertanya mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam praktik pengamalan ayat-ayat kerusakan lingkungan. Informan *pertama* mengatakan bahwa:

“Tujuannya untuk menjaga lingkungan agar jauh lebih bersih, dan juga untuk melestarikan alam, karena alam merupakan titipan dari Allah Swt Jadi seyogyanya kita menjaga apa yang telah diberikan oleh Allah Swt Kepada kita baik menjaga dari sampah, ataupun menjaga agar terhindar dari kerusakan atau *maqasid*.⁴³

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, informan lainnya mengatakan bahwa:

“Agar manusia bisa hidup dengan damai, dan sejahtera. Karena manusia dan alam hidup saling berdampingan, manusia membutuhkan alam untuk berlangsung hidup. Yang membutuhkan alam bukan hanya manusia saja, namun juga dengan makhluk-makhluk lain bisa mengambil manfaat. Jadi semua manusia harus mengamalkan ayat-ayat tersebut supaya bisa hidup dengan tenang, nyaman, dan mengamalkan ayat-ayat tersebut merupakan perintah Allah Swt.”⁴⁴

Pernyataan ini tidak sejalan dengan informan lain yang menyatakan bahwa:

“Meminimalisir efek-efek negatif yang timbul karena kerusakan lingkungan atau karena pembuangan sampah sembarangan. Meskipun itu bukan hal yang besar namun itu menjadi sebuah langkah yang pasti.”⁴⁵

⁴³ Hasil wawancara dengan Aqil mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum pada tanggal 04-02-2022.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Yuni mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab pada tanggal 04-02-2022.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Nailis mahasiswa Hukum Tata Negara pada tanggal 01-02-2022.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan mahasiswa dalam praktik pengamalan ayat-ayat kerusakan lingkungan adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, damai, dan untuk melestarikan alam. Karena manusia dan alam hidup berdampingan, dan meminimalisir efek-efek negatif yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan, serta menjaga titipan yang telah Allah Swt berikan. Namun, ada informan yang menyatakan, tujuannya ingin membumikan ayat-ayat Alquran, karena Alquran adalah pedoman umat muslim. Seperti salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Bagaimana membumikan ayat-ayat tersebut sehingga terciptanya kesadaran masal tentang pentingnya menjaga lingkungan. Ketika telah terciptanya kesadaran masal maka pergerakan seseorang untuk melakukan hal-hal tersebut lebih mudah karena orang telah teredukasi. Jadi apa yang sekarang harus dikuatkan berarti kita harus menguatkan literasi-literasi Alquran. Karena Alquran tidak hanya sebagai sumber aqidah, sumber syariat, namun Alquran juga sebagai sumber kita untuk menjaga lingkungan.”⁴⁶

Dari berbagai jawaban informan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kelompok dalam pembahasan ini, tiga informan menyatakan ingin menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih, tenang. Informan lain menyatakan tujuannya ingin menciptakan kesadaran masal dengan cara mengedukasi kepada masyarakat mengenai hal-hal tersebut.

D. Analisa Data

Analisis data adalah suatu pencarian, pola-pola dalam data-perilaku yang muncul, objek-objek terkait dengan fokus penelitian. Analisis data juga bisa diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Aqil Hukum Tata Negara pada tanggal 04-02-2022.

menemukan pola, menemukan apa-apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

Analisis data terbagi kepada empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, *Conclusion Drawing/ Verification*. Analisis data mencakup menguji, menyeleksi, menyortir, mengkategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesis, dan merenungkan data yang telah direkam, juga meninjau kembali data mentah dan terekam. Analisis data dilakukan dengan suatu proses yang mana pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data.⁴⁸

Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap ayat-ayat kerusakan lingkungan, peneliti menggunakan teori berdasarkan yang dipaparkan oleh Yusuf Anas. Ia mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan yang telah diingat atau sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.⁴⁹

Berdasarkan apa yang telah peneliti temukan di lapangan, para informan memberikan jawaban yang berbeda-beda terkait pemahamannya terhadap ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan dan kesadarannya terhadap lingkungan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Dari pemaparan para informan, terdapat informan yang memahami ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan hanya secara umum saja. Yaitu memahami ayat-ayat dengan mengetahui artinya saja. Dan terdapat juga informan yang memahami ayat-ayat secara baik. Dalam artian, para informan mengetahui maksud dari ayat tersebut dengan memahami tafsirannya serta apa saja yang terkait dengan informasi mengenai

⁴⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 247.

⁴⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 287.

⁴⁹ Yusuf Anas, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009), hlm. 151.

kerusakan lingkungan. Sehingga pada praktiknya masih belum terlaksana dengan maksimal.

Terdapat kendala yang dihadapi mahasiswa UIN Ar-Raniry pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu kurangnya informasi mengenai akibat yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan serta kurangnya kesadaran terhadap apa yang telah diajarkan dan diperintahkan dalam ajaran agama Islam mengenai lingkungan.

Dari pemaparan di atas, solusi yang dapat diberikan peneliti kepada para informan, yaitu dengan mencari berbagai informasi terkait dengan ajaran islam tentang menjaga lingkungan dengan baik dari segi sebab maupun akibat yang dapat ditimbulkan jika manusia tidak bisa menjaga lingkungan itu sendiri. Salah satunya seperti membuang sampah sembarangan.

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh memahami ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan pada tingkatan yang berbeda-beda. Ada yang memahami secara umum dan ada juga yang memahami secara khusus. Yang memahami secara khusus, mereka hanya sekedar mengetahui teorinya saja tanpa mempraktikkan dengan baik. Dan yang memahami secara khusus, mereka mengetahui serta mempraktikkanya dengan maksimal dan tidak semua pemahaman yang mereka dapatkan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena beberapa dari mereka masih kurang kesadarannya terhadap lingkungan dan masih terpengaruh dengan orang lain untuk membuang sampah sembarangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian di atas mengenai pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry, semua mahasiswa mengetahui dan memahami ayat-ayat Alquran yang membahas tentang kerusakan lingkungan namun para informan memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai pemahamannya dengan tingkatan yang berbeda-beda.

Para informan juga menyadari akan pentingnya mengamalkan ayat-ayat tersebut dengan tidak membuat kerusakan lingkungan, salah satunya dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Dalam pemahaman dan praktik pengamalan ayat-ayat kerusakan lingkungan informan ada yang memahami secara umum dan secara khusus. Yang memahami secara khusus, mereka hanya sekedar mengetahui teori saja tanpa mempraktikkannya dengan baik. Dan yang memahami secara khusus, mereka mengetahui dengan baik serta mempraktikkannya dengan maksimal.

B. Saran

Demikian skripsi ini peneliti paparkan, besar harapan jika skripsi ini bisa bermanfaat untuk kalangan banyak. Skripsi ini merupakan usaha yang telah dilakukan peneliti secara maksimal guna menghasilkan penelitian yang baik. Namun tidak ada yang sempurna di dunia ini, jika dicari pasti menemukan kesalahan atau kekurangan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran kepada semua pihak untuk menciptakan hasil yang bagus.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah hendaknya mahasiswa mengetahui bagaimana ayat-ayat Alquran menjelaskan mengenai cara menjaga lingkungan dengan baik serta mahasiswa menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan. Dan juga mengetahui sebab akibat yang ditimbulkan jika membuang sampah sembarangan. Penulis mengharapkan agar penelitian ini bisa bermanfaat dan bisa menjadi referensi untuk penelitian lanjutan,

sehingga bisa melengkapi kekurangan yang terdapat pada skripsi ini dan bisa menjadi khazanah ilmu pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.
- Adiputra, I Made Sudarma., dkk. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan kita menulis, 2021.
- Alhadad, Hamid. *Tuntunan Inti Ajaran Islam*. Jakarta Selatan: Expose, 2021.
- Anas, Yusuf. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2009.
- Bahagia. *Masuk Syurga Karena Memungut Sampah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Budiarto, Eko dan Dewi Anggraeni. *Epidemiolog*. Jakarta: Kedokteran EGC, 2002.
- Departemen Agama RI. *Sejarah Institut Agama Islam Negeri IAIN Tahun 1976 Sampai 1980*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1986.
- Diartika, Eka Imba Agus. *Inspirasi Mengelola Sampah*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Gafur, Harun. *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: Rasi Terbit, 2015.
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- HR, Syamsyuni. *Statistik dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android*. Jawa Timur: Karya Bakti Baru, 2019.
- Hs, Widjono. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Lestari, Ambar Sri. *Narasi dan Literasi Media*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2020.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Mangunjaya. Fachruddin M. *Konservasi Alam Dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2005.
- Maraghi, Ahmad Musthofa. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra, 1989.

- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mustafa, Pinton Setya., dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNM, 2020.
- Natsir, Muhammad dan H. Ali As'ad. *Telaah Falsafi Prinsip dan Urgensi*. Jawa Tengah: Unisnu, 2020.
- Nupin, Iswadi Syahrial. *Pola Perkembangan Karier Pustakawan Melalui Motivasi Kerja dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional*. Indramayu: Adab, 2021.
- Patilima, Hamdi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Putra, Hamdan Kharisma. *Monografi Model Multimedia Interaksi untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.
- Qardhawi, Yusuf. *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rifa'I, Ahmad Yasir., dkk. *28 Cara Senang Belajar Matematika*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Sabartiyah. *Pelestarian Lingkungan Hidup*. Semarang: Alprin, 2008.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir al-Misbah*, vol. 1. Tangerang: Lentera hati, 2002.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir al-Misbah*, vol. 10. Tangerang: Lentera hati, 2002.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir al-Misbah*, vol. 11. Tangerang: Lentera hati, 2002.

- Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sudaryono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suharjono., dkk. *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Susanto, Herry Agus. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Lukluk: Nilacakra, 2018.
- Tim Redaksi Majalah Tebuireng. *Menjaga Semesta Menjaga Diri Kita: Majalah Tebuireng Edisi 74*. Tebuireng: Majalah Tebuireng, 2021.
- Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Jurnal

- Nurhayati, Aisyah, Zulfa Izzatul Ummah, dan Sudarno Shabron. *Kerusakan Lingkungan dalam Al-qur'an*, Dalam *Jurnal Suhuf*. Nomor. 2, (2018): 198.
- Setyaningsih, Susiani. *Teologi Sampah Sungai*, Dalam *Jurnal* . Nomor 2: 65.
- Usyukur, Muhammad dan Mahfud, “Tindak Pidana Membuang Sampah Tidak Pada Tempat yang Telah Ditentukan dan Disediakan (Suatu Penelitian di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar)”, dalam *Jurnal Hukum Pidana Nomor 2*, (2017): 10.

Skripsi

- Suci, Widya. “*Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pembelajaran 2019/2020*”. Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, 2020.

Hikmah, Umi Naharul. *“Pelestarian lingkungan Dalam Perspektif al-Qur’an (Studi Kasus Kelompok Pendaki Argapala Jepara Adventure)”*. Tesis Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, STAIN Kudus, 2019.

Ariyani, Nia, *“Ragam Kerusakan Hasil Perbuatan Manusia di Muka Bumi (Analisis Penafsiran Ibnu Katsir atas Ayat-Ayat Kerusakan di Muka Bumi)”*. Skripsi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Disertasi

Djuned, Muslim. *“Relasi Teori Masalah Mursalah dengan Perlindungan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup”*. Semi Disertasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

Web site

Ayat, <https://id.wikishia.net/view/Ayat>, (accessed January 18 2022).

Eksplorasi, <https://kbbi.web.id/eksplorasi>, (accessed Maret 1 2022).

<https://dlh.luwuutarakab.go.id/berita/5/kerusakan-lingkungan-hidup-dan-penyebabnya.html>, (accessed October 15 2021).

Hasil Pencarian - KBBI Daring (kemdikbud.go.id), (accessed January 1 2020).

Kedapatan Buang Sampah Sembarangan, 5 Warga Dikenai Sanksi, <https://dlhk3.bandaacehkota.go.id/2021/03/26/kedapatan-buang-sampah-sembarangan-5-warga-dikenai-sanksi/>, (accessed Maret 12 2022).

Sejarah, <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, (accessed February 11 2022).

Terjemahan, <https://kbbi.web.id/terjemah>, (accessed Februari 25 2022).

Menerjemahkan, <https://kbbi.lektur.id/menerjemahkan>, (accessed Februari 25 2022).

Tafsir, <https://kbbi.web.id/tafsir>, (accessed Maret 1 2022)

Visi dan Misi, <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi-dan-misi>, (accessed February 1 2022).

Weblog

<http://tentangayatquran.blogspot.com/2017/03/pengertian-ayat-dan-surah-dalam-alquran.html?m=1>, (accessed January 18 2022).

Maulana, Zikri. Banjir Aceh: 24.000 Dievakuasi, 2 Tewas, <https://www.voaindonesia.com/amp/banjir-aceh-24-000-dievakuasi-2-tewas-/6383383.html>, (accessed Maret 14 2022).



DOKUMENTASI



(4.1 Wawancara bersama Mahasiswa UIN Ar-Raniry)



(4.2 Wawancara bersama Mahasiswa UIN Ar-Raniry)



(4.3 Wawancara bersama Mahasiswa UIN Ar-Raniry)



(4.4 Lapangan UIN Ar-Raniry)



(4.5 Lapangan UIN Ar-Raniry)



(4.6 Lapangan UIN Ar-Raniry)



(4.7 Lapangan UIN Ar-Raniry)

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda sudah pernah mendengar tentang ayat-ayat Alquran yang berbicara mengenai kerusakan lingkungan?
2. Bagaimana anda memahami ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan?
3. Apakah anda mengamalkannya setiap saat? Berikan alasannya!
4. Bagaimana pendapat anda mengenai ajaran Islam yang melarang kita untuk merusak lingkungan?
5. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam praktik pengamalan ayat-ayat tersebut?
6. Apakah membuang sampah sembarangan termasuk salah satu faktor terjadinya kerusakan lingkungan, seperti banjir?
7. Apa motivasi anda untuk tidak membuang sampah sembarangan?
8. Apa yang akan anda lakukan jika anda memiliki sampah namun saat itu tidak ada tempat sampah?
9. Bagaimana pendapat anda mengenai seorang muslim yang membuang sampah sembarangan?
10. Bagaimana reaksi anda jika ada orang lain yang membuang sampah sembarangan? Berikan alasannya!
11. Apakah anda akan terpengaruh dengan orang lain untuk membuang sampah sembarangan?

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Azatil Ismah Imanina
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Pontianak, 29 September 1998
Status : Belum Menikah
Alamat : Komp. Villa Elektrik Permai, Kec.
Tanjung Hulu, Kota Pontianak
E-Mail : 180303034@student.ar-raniry.ac.id

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Alaidin Daud
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Tengku Rabiatal 'Aini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

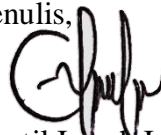
- a. SDI Al-Azhar 21 Pontianak Tahun Lulus 2010
- b. SMPI Al-Azhar 21 Pontianak Tahun Lulus 2013
- c. SMAS Darunnajah Jakarta Tahun Lulus 2017
- d. Prodi IAT UIN ar-Raniry Tahun Lulus 2022

4. Pengalaman Organisasi

- a. Qaf Uin Ar-Raniry 2020-2021
- b. Anggota Mushalla Azh-Zhilal Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2020-2021

Banda Aceh, 21 Mei 2022

Penulis,



Azatil Ismah Imanina

NIM. 180303034

